

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN PRINSIP 6 BENAR PEMBERIAN OBAT PADA PASIEN

Hanida Norma Aswatun^{*}, Rahayu Winarti, Dwi Nur Aini

Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12 Krapyak – Semarang, Indonesia, 50146

*rahayuwh57@gmail.com

ABSTRAK

Beban kerja keperawatan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja terjadi terutama terjadi di Asia Tenggara yaitu Malaysia, Thailand dan Indonesia. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang. Penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Populasinya adalah semua perawat yang bekerja di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang dengan total responden 32 perawat. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik menggunakan uji *rank spearman*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data dari 9 (28,1%) perawat mengalami beban kerja berat, dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat dalam kategori cukup, selanjutnya pada 11 (34,4%) perawat mengalami beban kerja sedang dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat dalam kategori cukup, sedangkan 12 (37,5%) perawat mengalami beban kerja ringan dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat dalam kategori baik. Ada hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang

Kata kunci: beban kerja, pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat, perawat.

THE RELATIONSHIP OF NURSES' WORKLOAD WITH THE IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPLE OF 6 CORRECT ADMINISTRATION OF DRUGS TO PATIENTS

ABSTRACT

Nursing workloads are all activities or activities undertaken by a nurse while serving in a nursing service unit. Workload occurred mainly in Southeast Asia, namely Malaysia, Thailand and Indonesia. This study was conducted aiming to determine the relationship of nurses' workload with the implementation of the principle of 6 correct administration of drugs to patients in the Rose and Alamanda rooms of Tugurejo District Hospital Semarang. This research is quantitative with descriptive correlation method with cross sectional approach using a questionnaire. The sampling technique used is total sampling. The population is all nurses working in the Mawar and Alamanda room of Tugurejo District Public Hospital Semarang with a total of 32 nurses. The data obtained were analyzed by statistical tests using the Spearman rank test. Based on the analysis results obtained data from 9 (28.1%) nurses experiencing heavy workloads, with the implementation of the principle 6 correct administration of drugs in the sufficient category, then on 11 (34.4%) nurses experience a moderate workload with the implementation of the principle 6 true giving the drug is in the sufficient category, whereas 12 (37.5%) nurses experience a light workload with the implementation of the principle of 6 correct administration of the drug in the good category. There is a relationship between nurses' workload and the implementation of the principle of 6 correct administration of drugs to patients in the Mawar and Alamanda rooms of Tugurejo District Hospital Semarang

Keywords: workload, implementation of principle 6 correctly administering drugs, nurses.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan menjelaskan bahwa keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok baik dalam keadaan

sakit ataupun sehat. Sedangkan pengertian perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik didalam maupun luar negeri yang telah diakui pemerintah sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan (InfoDATIN, 2017). Perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan bekerja sama dengan tim kesehatan lain untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang sedang dihadapi oleh pasien. Salah satu pelayanan kesehatan yang berupa fungsi kolaboratif adalah pelayanan pemberian obat pada pasien (Putriana dkk, 2015). Peran utama dalam memberikan obat ini berguna untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan pasien. Perawat membantu pasien untuk membangun pengertian yang benar dan jelas tentang pengobatan, melakukan konsultasi setiap obat yang diresepkan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan tentang pengobatan bersama tenaga kesehatan lain (Mubarak dkk, 2015, hlm. 494).

Perawat memberikan obat kepada pasien sesuai dengan resep yang telah di berikan oleh dokter, sehingga perawat bertanggung jawab atas keamanan obat tersebut. Sebelum obat diberikan kepada pasien, perawat berhak mengetahui fungsi obat tersebut dan mempertanyakan apabila resep tersebut tidak jelas atau kurang dimengerti. Pemberian obat ini sesuai dengan prinsip benar (Lestari, 2016, hlm 1). Perawat dalam memberikan obat harus memperhatikan prinsip 6 benar yang telah menjadi prosedur sebelum memberikan obat yaitu benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara, benar waktu, dan benar dokumentasi (Aryani, et al, 2009, hlm. 393),

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 dalam penelitian "*Medication Errors*", menyebutkan bahwa masalah tersebut terlihat pada besarnya berbagai tingkat prevalensi kesalahan yang diberitakan di berbagai belahan dunia. Contohnya penelitian yang dilakukan di Inggris (United Kingdom) pada tahun 2016 menemukan bahwa 12% pasien dengan perawatan primer terpengaruh oleh kesalahan resep dan pengawasan dalam kurun waktu sepanjang tahun, meningkat hingga 38% pada mereka yang berusia 75 tahun bahkan lebih dan 30% pasien menerima lima atau lebih obat-obatan selama periode dalam satu tahun. Secara keseluruhan, 5% resep yang diterima merupakan kesalahan resep. Dari contoh tersebut bertujuan agar untuk menunjukkan bahwa kesalahan obat menjadi sebuah masalah yang mendunia (WHO, 2016).

Dalam memberikan pelayanan keperawatan seorang perawat akan mengalami beban kerja. Perawat dilaporkan mengalami beban kerja yang berat di beberapa negara. Beban kerja terjadi terutama terjadi di Asia Tenggara yaitu Malaysia, Thailand dan Indonesia. Beban kerja yang dialami oleh perawat karena keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas, banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan dan tingginya pekerjaan atau perawatan pasien yang dilakukan (Saputra dkk, 2016).

Beban kerja keperawatan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Jumlah pasien yang di rawat disuatu bangsal rumah sakit lebih banyak daripada jumlah tenaga perawat yang di pekejakan adalah salah satu faktor yang menyebabkan perawat mengalami beban kerja (Marquis & Houston, 2000 dalam Kurniadi, 2016, hlm.63). Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik maupun mental. Beban kerja fisik seperti mengangkat pasien, memasang infus, melakukan observasi tanda-tanda vital, memasang oksigen, dan lain-lain. Beban kerja yang bersifat mental berupa kompleksitas pekerjaan, mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama yang akan menjalankan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dalam keterampilan khusus dalam merawat pasien, serta harus menjalin komunikasi yang baik dengan pasien dan keluarga (Yudi dkk, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruang rawat inap Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang Perawat pelaksana mengatakan mengalami beban kerja sedang. Beban kerja yang dirasakan oleh perawat pelaksana di ruang Mawar adalah perawat disamping melakukan tindakan keperawatan seperti mengantarkan pasien untuk *rontgen*, juga dituntut untuk menjaga keadaan *mood* agar tetap baik didepan pasien dan keluarga pasien, banyaknya pasien yang harus ditangani oleh perawat yang berjaga juga mengakibatkan terjadinya *overtime* sehingga perawat sering bekerja melebihi jadwal *shift* yang ada. Hal tersebut dapat menimbulkan beban kerja psikologis perawat. Perawat mengatakan beberapa kali tidak melakukan salah satu prinsip 6 benar pemberian obat dengan baik karena beban kerja yang berlebih. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang.

METODE

Penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Populasinya adalah semua perawat yang bekerja di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang dengan total responden 32 perawat. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik menggunakan uji *rank spearman*.

HASIL

Tabel 1
Usia responden (n = 32)

Usia	f	%
25 – 35 tahun	25	78,1
36 – 45 tahun	7	21,9

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden pada tabel 1 terbanyak pada usia 25 – 35 tahun sebanyak 25 perawat (78,1%).

Tabel 2
Jenis Kelamin responden (n = 32)

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	10	31,2
Perempuan	22	68,8

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden 2 terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 perawat (68,8%).

Tabel 3
Pendidikan responden (n=32)

Pendidikan	f	%
D3 Keperawatan	17	53,1
S1 Keperawatan	1	3,1
Ners	14	43,8

Hasil Distribusi frekuensi karakteristik responden terbanyak pada perawat yang berpendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 17 perawat (53,1 %).

Tabel 4
 Masa kerja responden (n = 32)

Masa kerja	f	%
0 – 5 tahun	12	37,5
6 – 10 tahun	12	37,5
11 – 15 tahun	6	18,8
16 – 20 tahun	2	6,2

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden pada tabel 4 terbanyak pada perawat dengan masa kerja yaitu 0 – 5 tahun dan 6 – 10 tahun sebanyak 12 perawat (37,5 %), dan yang terendah masa kerja 16 – 20 tahun sebanyak 2 perawat (6,2 %).

Tabel 5
 Beban Kerja responden (n = 32)

Beban Kerja Perawat	f	%
Beban Kerja Berat	9	28,1
Beban Kerja Sedang	11	34,4
Beban Kerja Ringan	12	37,5

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang terbanyak pada 12 perawat (37,5%) mengalami beban kerja ringan. Sedangkan terendah pada 9 perawat (28,1%) mengalami beban kerja berat.

Tabel 6
 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prinsip 6 Benar Pemberian Obat pada Pasien di RSUD Tugurejo Semarang Agustus 2019
 n = 32

Pelaksanaan Prinsip 6 Benar Pemberian Obat	f	%
Baik	16	50
Cukup	13	40,6
Kurang	3	9,4

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip 6 benar benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang, terbanyak pada 16 perawat (50%) dengan kategori baik, sedangkan terendah pada 3 perawat (9,4%) dengan kategori kurang.

Tabel 7
 Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat (n = 32)

Beban Kerja	Pelaksanaan Prinsip 6 Benar Pemberian Obat						Total / (%)	<i>pvalue</i>	<i>r</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Berat	2	22,2	6	66,7	1	11,1	9 (28,1%)	0,001	-0,569
Sedang	3	27,3	6	54,6	2	18,2	11 (34,4%)		
Ringan	11	91,7	1	8,3	0	0	12 (37,5%)		

Berdasarkan Uji *rank spearman* yang dilakukan mengenai hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang di dapatkan hasil *pvalue* = 0,001 ≤ 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang

PEMBAHASAN

Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia, lebih dari setengah usia responden berusia 25 – 35 tahun sebanyak 25 perawat, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Utami, dkk (2015) menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu responden terbanyak yang berusia 25 – 35 tahun sebanyak 34 perawat (66,7%) karena pada umur tersebut dikaitkan dengan produktivitas kerja, adanya keyakinan bahwa kinerja dan produktivitas akan menurun dengan alasan mulai turunnya kecepatan, kecekatan, dan kekuatan, meningkatnya kebosanan dan berkurangnya rangsangan intelektual. Dengan bertambahnya usia, seseorang mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis atau mental. Perubahan ini dikarenakan matangnya fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang akan menjadi semakin matang dan dewasa.

Jenis kelamin

Karakteristik responden pada terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 perawat (68,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2016), mendapatkan hasil penelitian sebgaiian besar 90,7% dengan responden perempuan. Penelitian ini menyebutkan bahwa pegawai wanita lebih rajin, teliti dan sabar dibandingkan laki-laki. Pegawai wanita lebih mudah dalam menyesuaikan diri dibanding pegawai laki-laki. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian oleh Wardani (2014 dalam Pudjowati 2016), bahwa dalam penelitian psikologis menunjukkan bahwa perempuan lebih bersedia untuk mematuhi wewenang sedangkan laki-laki lebih agresif dan kemungkinan lebih besar untuk mempunyai harapan atas keberhasilan dari pada perempuan, namun perbedaan tersebut itu tidak besar.

Pendidikan

Hasil Distribusi frekuensi karakteristik responden terbanyak pada perawat yang berpendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 17 perawat (53,1 %), dan terendah pada perawat yang berpendidikan S1 keperawatan sebanyak 1 perawat (3,1%). Penelitian ini didukung oleh jurnal Sumarni dkk (2014), mendapatkan bahwa sebgaiian besar responden pendidikan terakhirnya adalah D3 Keperawatan, dengan pendidikan yang tinggi maka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam berbagai hal. Berdasarkan UU RI No 38 Tahun 2014, bahwa jenis perawat terdiri dari perawat vokasi dan perawat profesi. Perawat vokasi sebagai pendidikan paling rendah adalah program D3 Keperawatan. Perawat profesi seperti S1 Keperawatan ditambah dengan Ners. Mayoritas tenaga keperawatan di Indonesia adalah D3 sebanyak 235.461 perawat (Kemkes, 2016).

Masa kerja

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden pada tabel 4 terbanyak pada perawat dengan masa kerja yaitu 0 – 5 tahun dan 6 – 10 tahun sebanyak 12 perawat (37,5 %), dan yang terendah masa kerja 16 – 20 tahun sebanyak 2 perawat (6,2 %). Penelitian ini sejalan dengan Pudjowati (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian oat dengan prinsip 7 (tujuh) benar pada pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang bahwa sebgaiian besar responden memiliki pengalaman kerja 1-5 tahun 47,8% (44 responden). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan pemberian obat orang oleh Putriana dkk (2015) mendapatkan sebgaiian besar responden memiliki masa kerja >5 tahun sebanyak 26,1% (14 responden). Masa kerja menurut Tri dan Erza (2010) adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Beban kerja

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang terbanyak pada 12 perawat (37,5%) mengalami beban kerja ringan. Sedangkan terendah pada 9 perawat (28,1%) mengalami beban kerja berat. Pernyataan ini didukung oleh jurnal Tusnia (2017), menyatakan dalam penelitiannya bahwa perawat mengalami beban kerja ringan sebesar 50% (15 perawat) dari 30 responden. Menurut Gibson (2010) menyatakan bahwa setiap individu dalam menerima beban kerja berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi individual dalam memberikan reaksi terhadap beban kerja. Hal tersebut meliputi aspek kognitif seperti daya tahan, dukungan social dan afektifitas, serta aspek demografi seperti usia, jenis kelamin, dan pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Pelaksanaan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip 6 benar benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang, terbanyak pada 16 perawat (50%) dengan kategori baik, sedangkan terendah pada 3 perawat (9,4%) dengan kategori kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahsan dkk (2016) yang berjudul hubungan beban kerja perawat dengan penerapan prinsip tujuh benar dalam pemberian obat pada pasien diruang rawat inap Rumah Sakit Kepanjen, Jawa Timur, menyatakan bahwa sebanyak 56,5% (26 perawat) patuh dalam penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat. Penelitian lain menyebutkan bahwa dalam penerapan prinsip benar pemberian obat sebagian besar responden telah memberikan obat secara benar. Hal ini terjadi karena obat yang diberikan pada pasien telah di kelompokkan oleh apotek berdasarkan nama dan penyakit yang diderita oleh pasien. Penerapan prinsip bertujuan untuk meningkatkan keamanan dalam pemberian obat dan mencegah komplikasi yang terjadi setelah obat diberikan (Wardana, 2013).

Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat

Menurut peneliti saat sedang melakukan penelitian, beberapa perawat telah melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip 6 benar pemberian obat. Perawat yang baik dalam pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat dilakukan oleh perawat yang sedang *shift* pagi. Perawat yang berjaga pagi mendapatkan pengawasan langsung oleh ketua tim dan kepala ruang dalam melakukan berbagai tindakan keperawatan. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 12 perawat mengalami beban kerja ringan dengan 11 perawat (91,7%) melaksanakan prinsip 6 benar pemberian obat dengan kategori baik dan 9 perawat mengalami beban kerja berat dengan 6 perawat (66,7%) melaksanakan prinsip 6 benar pemberian obat dengan kategori cukup. Hasil penelitian ini di dukung oleh Gibson (2002 dalam Wardana, 2013) menyatakan bahwa penerapan prinsip 6 benar pemberian obat tidak dilakukan karena perawat mengalami beban kerja yang terlalu berlebih. Beban kerja berat dapat menimbulkan kesalahan oleh perawat, selain itu situasi lingkungan, pengaturan ketenagaan dan manajemen yang berkaitan dengan individu seseorang yang mempunyai berbagai karakteristik seperti usia, pendidikan, masa kerja, jenis kelamin dan status perkawinan

Berdasarkan Uji *rank spearman* yang dilakukan mengenai hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang di dapatkan hasil $pvalue = 0,001 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang. Serta hubungan keeratannya sedang yaitu -0,567 (0,40 – 0,599) dan arah hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang tidak searah.

SIMPULAN

Perawat yang bekerja di ruang Mawar dan Alamanda mengalami beban kerja ringan sebanyak 12 perawat (37,5%) dan beban kerja berat sebanyak 9 perawat (21,8%). Perawat di ruang Mawar dan Alamanda melaksanakan prinsip 6 benar pemberian obat dengan kategori baik sebanyak 16 perawat (50%) dan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat dengan kategori kurang sebanyak 3 perawat (9,4%). Berdasarkan Uji *rank spearman* yang dilakukan mengenai hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang di dapatkan hasil *pvalue* = 0,001 ≤ 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima mempunyai arti bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, e. a. (2009). *Prosedur Klinik Keperawatan pada Mata kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC.
- Erza dan Tri. (2010). Hubungan Usia, Masa, Kerja dan Beban Kerja dengan Stres Kerja Karyawan.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/download/9831/9588> diakses pada 04 September 2019
- Fatimah. (2016). Gambaran Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta UNit II.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/245> diakses pada 5 September 2019
- Gillies, D. (1996). *Manajemen Keperawatan Suatu Pendekatan Sistem*. Philadelphia: W.B Sauder Company.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017, February 9). *InfoDatin*. Retrieved from InfoDatin: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20perawat%202017.pdf>
- Lestari, S. (2016). Farmakologi dalam Keperawatan. *Modul Bahan Cetak Ajar Keperawatan*.
http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp_content/uploads/2017/08/Farmakologi-dalam-Keperawatan-Komprehensif.pdf diakses pada 18 Februari 2019
- Pudjowati, d. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Pemberian Obat dengan Penerapan Prinsip Tujuh Benar pada Pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.
- Retnaningsih. (2016). Beban Kerja Perawat terhadap Implementasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap .
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/949> diakses pada 7 September 2019
- Saputra, dkk. (2016). *Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Mutu Pelayanan Keperawatan di Rawat Inap Rumah Sakit Uum Daerah Suktan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak*.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/21139> diakses pada 10 Mei 2019.

Tusnia. (2017). Hubungan Beban Kerja dengan Pelaksanaan Caring Perawat menurut Persepsi Klien di IGD RSUD Jombang.

<https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/download/102/100/> diakses pada 5 September 2019

Wahyuni. (2015). Perilaku Perawat Menerapkan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat Mencegah Kejadian Tidak Diharapkan.

<http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/87/0> diakses pada 3 September 2019

Wardana. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penerapan Prinsip Enam Benar dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/189> diakses pada 7 September 2019

WHO. (2016). Medication errors. *Technical Series On Primary Care*. dari <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/252274/9789241511643-eng.pdf;jsessionid=146E3F90B22171F2B669711BF71E0352?sequence=1> diakses pada 28 Januari 2019